

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres merupakan suatu kondisi dimana keadaan tubuh terganggu karena tekanan psikologis (Wangsa, 2010). Stres yang berkelanjutan dapat menyebabkan depresi yaitu apabila *sense of control* atau kemampuan untuk mengatasi stres pada seseorang kurang baik. Stres memiliki dampak yang luas bagi kehidupan seseorang karena stres dapat berpengaruh pada sistem endokrin, sistem kekebalan dan juga siklus menstruasi. Stres diketahui sebagai faktor-faktor penyebab terjadinya gangguan siklus menstruasi. Penelitian Dr.Selye dan penelitian membuktikan bahwa stres berpengaruh besar pada perkembangan penyakit manusia. Para ahli menyatakan bahwa 70-75% dari semua penyakit akhirnya berkaitan dengan stres. Juliet Schor dalam Hager menyatakan bahwa 30% dari semua orang dewasa mengalami stres tingkat tinggi. Penelitian oleh Toduho et al.13 pada tahun 2014 mengenai hubungan antara stres psikologis dengan siklus menstruasi pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 3 Kepulauan Tidore, Maluku Utara. Hasil yang didapatkan dari 68 responden membuktikan bahwa 100% mengalami stres psikologis. Didapatkan 15 responden mengalami stres ringan (22,1%), 49 responden mengalami stres sedang (72,1%) dan 4 responden mengalami stres berat (5,9%).

Gangguan proses menstruasi seperti lamanya siklus menstruasi bisa menimbulkan penyakit kronis. Konsep dari gangguan menstruasi secara umum adalah gangguan pola perdarahan menstruasi atau dilihat dari siklusnya.

Gangguan tersebut dapat menimbulkan risiko patologis apabila dihubungkan dengan banyaknya kehilangan darah, mengganggu aktivitas sehari-hari, adanya indikasi inkompatibel ovarium pada saat konsepsi atau adanya tanda-tanda kanker. Proses menstruasi yang dapat menimbulkan potensi masalah kesehatan wanita berhubungan dengan fertilitas (Kusmiran, 2012). Gangguan pada siklus menstruasi dipengaruhi oleh faktor berat badan, aktivitas fisik, stres, diet, gangguan endokrin, gangguan pendarahan, paparan lingkungan dan kondisi kerja. (Kusmiran, 2011). Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) dalam Todoho (2014), menunjukkan bahwa sebagian besar 68% perempuan di Indonesia yang berusia 10 – 59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus menstruasi yang tidak teratur dalam satu tahun terakhir. Masalah haid tidak teratur pada usia 17-29 tahun serta 30-34 tahun cukup banyak yaitu sebesar 16,4 %. Penelitian prevalensi dan pola gangguan menstruasi pernah dilakukan di Beirut, Lebanon terhadap mahasiswa keperawatan. Hasil yang didapatkan dari 352 mahasiswa yang mengisi kuesioner gangguan menstruasi paling umum terjadi yaitu dismenorea (38,1%) polimenorea (37,5%) dan oligomenorea (19,3%).

Secara teori tingkat stres memiliki hubungan dengan terganggunya siklus menstruasi. Stresor yang membuat satu tuntutan bagi suatu pekerjaan, meningkatkan panjang siklus menstruasi jadi menunda periode setiap bulannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mahbubah (2006) tentang hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada wanita usia 20-29 tahun 2006 di Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Pacitan didapatkan bahwa sebagian besar responden (64,9%) memiliki siklus menstruasi yang normal sebanyak (35,1%) mengalami siklus

menstruasi terganggu yaitu polimenorea (23,1%), oligomenorea (69,2%) dan amenorea (7,7%). Responden yang cenderung mengalami gejala stres berat yaitu sebanyak (44,6%) sedangkan berdasarkan penelitian Isnaeni (2010) yang dilakukan terhadap 89 responden yang merupakan mahasiswi semester II dan semester IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret didapatkan hasil bahwa responden dengan stres ringan sebanyak 62 responden (84,93%), 2 responden (2,74%) dengan siklus menstruasi polimenorea, 4 responden (2,74%) dengan siklus menstruasi oligomenorea.

Berdasarkan studi pendahuluan dapat dilihat bahwa cukup banyak wanita yang mengalami stres terutama dengan stres psikologis akibat isu-isu akademik, mengalami gangguan menstruasi yang menurunkan kualitas hidup. Banyak yang khawatir mengenai kesehatan mereka terutama dalam hal fertilitas. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Siswi di SMA Darul Islam Gresik.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat stres pada siswi di SMA Darul Islam Gresik.
2. Mengidentifikasi gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan tentang cara mengatasi stres saat menstruasi.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi kesehatan untuk mengadakan penyuluhan dengan media leaflet ataupun media lainnya ditempat pendidikan.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran Ilmu Keperawatan Maternitas mengenai gambaran tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada siswi di SMA Darul Islam Gresik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang sangat berharga untuk menerapkan ilmu yang diterima selama perkuliahan.